

PANDANGAN PENGOBAT TRADISIONAL TERHADAP GANGGUAN JIWA: A LITERATURE REVIEW

Muhammad Chaidar Baharta & Shanti Wardaningsih

Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta.

Abstrak

Dewasa kini, banyak perdebatan tentang kesehatan mental secara global yang semakin membutuhkan dan mempertimbangkan kolaborasi antara pengobatan berbasis biomedik dan tradisional. Meskipun pada saat ini tidak banyak penelitian yang menuliskan variable yang akan mempengaruhi kolaborasi tersebut. Tujuan dari literature review ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian terkait pengaruh pengobatan tradisional terhadap pasien dengan gangguan mental. Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan studi literature dari beberapa database, yaitu PubMed, Clinical key dan google scholar. Secara total, literature review terdiri dari 5 jurnal; 5 penelitian melaporkan hasil yang efektif terkait kolaborasi antara pengobat tradisional dan pengobatan medis dalam menangani pasien dengan gangguan mental. Berdasarkan penelitian ini bahwa, pengobat tradisional bisa dijadikan referensi pengobatan bagi pasien dengan gangguan mental. Kolaborasi antara praktisi kesehatan dan tradisional dapat memberikan pengobatan yang lebih komprehensif dan efektif, meningkatkan akses perawatan dan berpotensi mengurangi beban penyakit mental yang dialami oleh pasien.

Kata Kunci : Pengobat Tradisional; Gangguan Mental; Pengobatan Tradisional

Abstract

[Traditional Treatment View of Soul Disorders: A Literature Review]. Nowadays, many debates about mental health globally are increasingly in need and consider collaboration between biomedical and traditional medicine. Although at the moment there is not much research that writes variables that will affect the collaboration. The purpose on patients with mental disorders. This journal writing uses a literature study approach from several databases, namely PubMed, Clinical key and Google Scholar. In total, the literature review consists of 5 journals; 5 studies reported effective results related to collaboration between traditional healers and medical treatment in dealing with patients with mental disorders. Based on this study, traditional healers can be used as a reference for treatment for patients with mental disorders. Collaboration between health and traditional practitioners can provide more comprehensive and effective treatment, improve access to care and potentially reduce the burden of mental illness experienced by patients.

Keywords : Traditional Healer; Mental Disorder; Traditional Medicine

Article info: Sending on April 20, 2019; Revision May 06, 2019; Accepted on May 25, 2019

*) Corresponding author:

Email : muhammadchaidar50.mc@gmail.com,

1. Pendahuluan

Penyembuhan atau pengobatan tradisional merupakan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan praktik berdasarkan teori, kepercayaan, dan pengalaman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda yang digunakan untuk menjaga kesehatan, serta untuk mencegah, mendiagnosa, meningkatkan, dan mengobati gangguan fisik dan mental.

Penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif berbagai penyakit bukanlah praktik baru. Di negara berkembang seperti Afrika,

penyembuhan tradisional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kepercayaan masyarakat Afrika. Sebagian tabib tradisional di Afrika merupakan bagian dari tenaga kesehatan, hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga profesional kesehatan mental, praktisi pengobatan tradisional dan komplementer. WHO memperkirakan bahwa lebih dari 80% populasi Afrika mendatangi tabib tradisional karena alasan kesehatan, sedangkan 40%-60% diantaranya memiliki semacam gangguan mental. Dewasa kini, banyak perdebatan tentang kesehatan mental secara global yang semakin

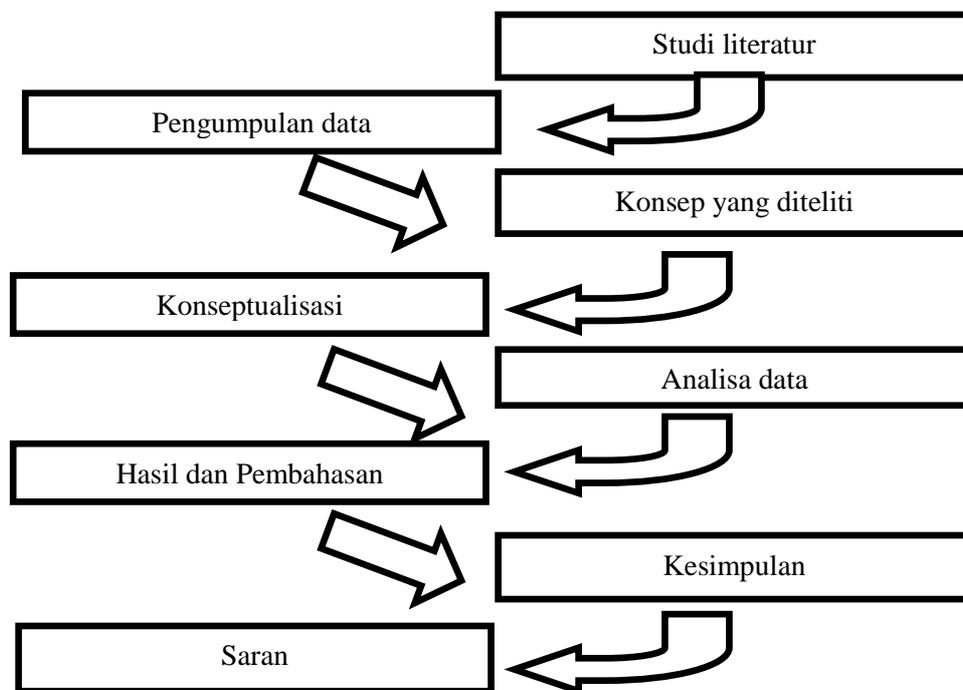
membutuhkan dan mempertimbangkan kolaborasi antara pengobatan berbasis biomedik dan tradisional. Meskipun pada saat ini tidak banyak penelitian yang menuliskan variable yang akan mempengaruhi kolaborasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan telaah literatur lebih lanjut mengenai pengaruh pengobatan tradisional terhadap pasien dengan gangguan mental. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian terkait pengaruh pengobatan tradisional terhadap pasien dengan gangguan mental. Analisa ini akan menjadi salah satu pertimbangan penggunaan pengobatan tradisional pada pasien dengan gangguan mental.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan *literature review*. Studi *literature* sendiri merupakan kegiatan

pengumpulan data baik data pustaka maupun dokumentasi (Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah *studi literature review* yang berfokus pada topik atau variabel yang ingin diteliti (Darmadi 2011 dalam Nusalam, 2016). Data yang digunakan berasal dari jurnal *literature review* yang berisi tentang konsep yang diteliti (Munandar, 2018). Proses pengumpulan jurnal dilakukan penyaringan dari 200 sumber *literature* menjadi 10 *literature* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dari jurnal yang diambil. Adapun kriteria meliputi tahun sumber *literature* yang diambil yaitu 5 tahun terakhir antara tahun 2014 sampai dengan 2019, kesesuaian antara kata kunci dan hasil dari jurnal tersebut. Strategis dalam pengumpulan jurnal berbagai *literature* dengan menggunakan situs jurnal yang telah terakreditasi seperti *pubmed*, *clinical key*. Disamping itu juga penulis menggunakan *google scholar*. Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan *literature review* seperti gambar 1.



Gambar 1. Alur konsep yang diteliti.

Penulis dari jurnal yang di dapat memiliki latar belakang tenaga kesehatan dengan spesialisasi di bidang kesehatan mental. Jurnal yang diambil merupakan *original article* sehingga data yang disajikan lengkap dan memudahkan dalam penelaahan penelitian.

3. Analisa Data

Menganalisis beberapa penulisan jurnal yang akan diliterature review harus dimulai dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Adapun caranya yaitu dengan memperhatikan tahun penulisan (tahun 2014-2019). Membaca abstrak secara lengkap dan teliti setiap jurnal untuk mengevaluasi apakah

masalah yang didiskusikan sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mengambil inti-inti penting dan hubungannya dengan masalah penelitian, oleh karena itu untuk menjaga agar tidak terdeteksi dalam plagiat, penulis diwajibkan untuk mencatat sumber – sumber keterangan dan mencantumkan daftar pustaka, jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain (Munandar, 2018).

Pada beberapa jurnal yang dipilih berdasarkan kriteria, selanjutnya dibuat kesimpulan yang memaparkan tentang pandangan pengobat tradisional terhadap gangguan jiwa. Penulis terlebih dahulu mengidentifikasi setiap jurnal dalam bentuk

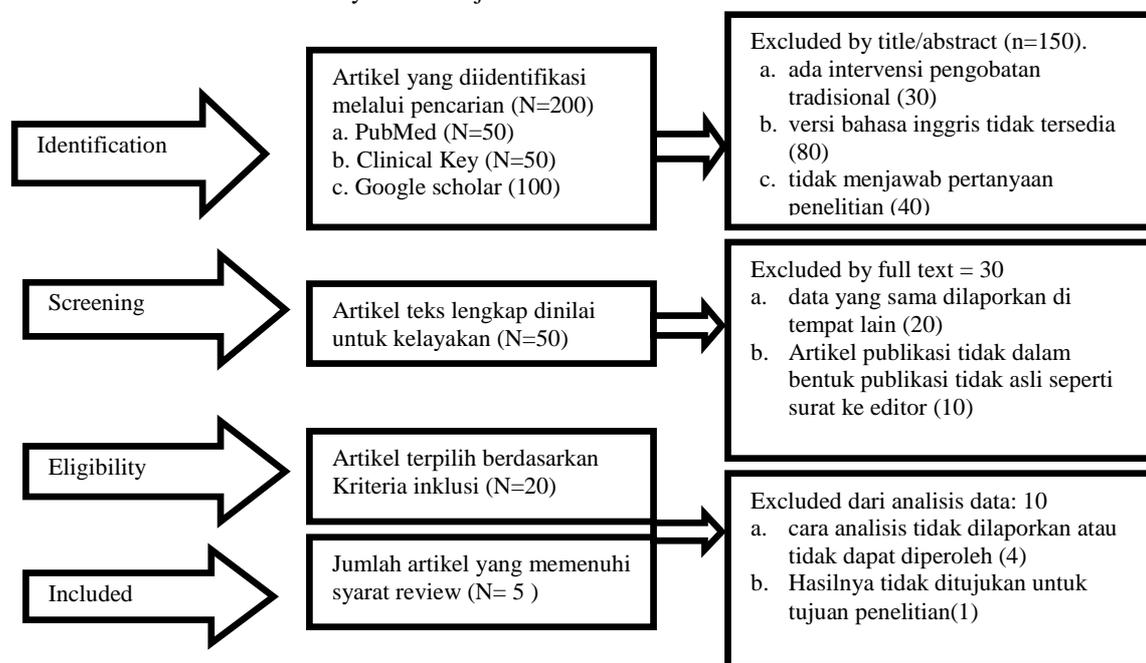
ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, intervensi, sampel, instrumen (alat ukur), hasil dan konflik teori. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis menganalisa dukungan keluarga apa saja yang dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan aspek psikologis pada anggota keluarganya yang mengalami halusinasi pendengaran. Kriteria inklusi pada literature ini yaitu artikel bahasa inggris dengan tanggal publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, artikel dalam bentuk full teks. Kriteria eksklusi yaitu artikel publikasi tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja dan buku (Munandar, 2018).

Fokus dari literatur review ini yaitu dukungan keluarga dalam meningkatkan aspek psikologis. Hasil pencarian melalui review Sebanyak 200 jurnal

diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakan. Kemudian setelah itu disaring didapatkan 50 jurnal, selanjutnya dilakukan excluded studies didapatkan 20 jurnal, setelah itu excluded studies lagi berdasarkan kriteria inklusi sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk review adalah 5 jurnal.

4. Hasil Dan Pembahasan

Diantara 5 jurnal yang diriview, terdapat 4 jurnal yang menggunakan penelitian kualitatif (dan 1 jurnal memiliki desain sistematik review (Gureje O et al., 2019), 4 jurnal menggunakan penelitian kualitatif (Lily N. A Kpobi, Leslie Swartz and Cephas N., 2019), (Lily Kpobi & Leslie Swartz, 2018), (Schoonover J et al., 2014), (Biswal R, Subudhi C, and Acharya Kumar S., 2019).



Gambar 2. Proses Pencarian Artikel

Sistem pengobatan tradisional dan komplementer mencakup beragam praktik, yang umumnya tertanam dalam lingkungan budaya dan mencerminkan keyakinan, pengalaman, agama, dan kerohanian masyarakat. Dua komponen utama dalam sistem ini dapat dilihat dari pengobat alternatif komplementer dan pengobat tradisional dengan perlindungan pasien dan korelasi yang berbeda. Bukti dari seluruh dunia menunjukkan bahwa sistem pengobatan tradisional atau komplementer umumnya digunakan oleh orang dengan gangguan mental. Praktisi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah mengisi kesenjangan besar dalam pemberian layanan kesehatan mental. Meskipun terdapat kecocokan dalam pendekatan diagnostik sistem pengobatan komplementer dan biomedis konvensional, namun terdapat beberapa perbedaan

utama, sebagian besar dalam memahami tentang sifat dan penyebab gangguan mental (Kajawu, Chingarande, Jack, Ward & Taylor, 2016).

Perawatan yang digunakan dalam penyedia sistem pengobatan komplementer, terutama penyembuh tradisional dan kepercayaan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terkadang gagal untuk memenuhi pemahaman tentang hak asasi manusia dan perawatan secara luas. Namun demikian, keterlibatan kolaboratif antara sistem pengobatan tradisional komplementer dan biomedis konvensional dimungkinkan dalam perawatan klien dengan gangguan mental. Model terbaik untuk mewujudkan kolaborasi itu perlu ditetapkan oleh kebutuhan sistem kesehatan mental yang masih ada disuatu negara. Penelitian diperlukan untuk memberikan dasar empiris terhadap kelayakan

kolaborasi tersebut, yang secara jelas menggambarkan batasan-batasannya dan untuk menguji keefektifitasnya dalam membawa hasil lebih baik terhadap pasien dengan gangguan mental (Kajawu, Chingarande, Jack, Ward & Taylor, 2016).

Dalam penelitian ini, secara spesifik tampak bahwa penyembuh yang menganggap diri mereka paling mampu bersedia bekerja dengan sistem kesehatan lain. Di sisi lain, penyembuh atau psikiatri keagamaan kurang berkeinginan untuk bekerja dengan penyembuh biomedis untuk mengobati gangguan mental dan bersikeras tidak mengambil kredit untuk hasil kesehatan pasien mereka (Wiese M, Oster C, Pincombe J, 2010;14:326-342).

Kolaborasi mungkin dipersepsikan oleh tabib tradisional sebagai kemitraan yang sederajat, dan harus mengakui bahwa penyembuhan tradisional dapat bermanfaat bagi banyak pasien. Mungkin tabib tradisional dapat didorong untuk mengirim pasien dengan bantuan medis jika intervensi tradisional pada awalnya tidak efektif, atau sebagai tambahan untuk perawatan mereka. Sebagai gantinya profesional medis dapat mempelajari terapi, spiritual, atau indikasi lain untuk merujuk pasien mereka ke tabib tradisional. Kolaborasi antara praktisi kesehatan dan tradisional dapat memberikan pengobatan yang lebih konverhensif dan efektif, meningkatkan akses perawatan dan berpotensi mengurangi beban penyakit mental yang dialami oleh pasien (Chauhan A, 2013).

5. Kesimpulan

Kolaborasi atau integrasi akan memerlukan kesadaran oleh berbagai praktisi dari pendekatan pengobatan yang berbeda yang diberikan oleh sistem pengobatan tradisional dan komplementer. Upaya kolaborasi atau integrasi harus mencakup cara-cara di mana praktik pengobatan yang berbahaya dapat dihilangkan serta penerapan pemantauan yang efektif terhadap pemberian layanan oleh penyembuh ini. Intinya, penelitian diperlukan untuk menggambarkan secara jelas sifat dan bentuk kolaborasi yang dapat dikembangkan antara penyedia sistem pengobatan tradisional dan komplementer dan penyedia kesehatan mental konvensional dan untuk menguji

efektivitas kolaborasi ini pada hasil pasien. Hasil diambil dari jurnal yang melaporkan hasilnya dalam bahasa Inggris, berarti ada risiko gagal memasukkan data yang relevan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan risiko studi yang hilang dengan melakukan pencarian manual tambahan dari daftar referensi dan kontak penulis langsung untuk data yang tidak dilaporkan langsung diartikel yang relevan.

6. Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut di kemudian hari, untuk lebih bisa memperjelas pentingnya pengobatan tradisional untuk pasien dengan gangguan mental. Dengan tujuan untuk mengurangi beban penyakit mental yang dialami oleh pasien.

7. Daftar Pustaka

- Biswal, R., Subudhi, C., & Acharya, S. (2017). Healers and healing practices of mental illness in India: The role of proposed eclectic healing model. *Journal of Health Research and Reviews*, 4(3), 89.
- Gureje, O., Nortje, G., Makanjuola, V., Oladeji, B. D., Seedat, S., & Jenkins, R. (2015). The role of global traditional and complementary systems of medicine in the treatment of mental health disorders. *The Lancet Psychiatry*, 2(2), 168–177
- Kpobi, L. N. A., Swartz, L., & Omenyo, C. N. (2019). Traditional herbalists' methods of treating mental disorders in Ghana. *Transcultural Psychiatry*, 56(1), 250–266.
- Kpobi, L., & Swartz, L. (2018). Implications of healing power and positioning for collaboration between formal mental health services and traditional/alternative medicine: the case of Ghana. *Global Health Action*, 11(1), 1445333.
- Schoonover, J., Lipkin, S., Javid, M., & Rosen, A. (2014). Perceptions of Traditional Healing for Mental Illness in Rural Gujarat. *Annals of Global Health*, 80(2), 96.